

Konstruksi Pemberitaan Media Online tentang Persiapan Musda X PPM Sulawesi Selatan: Antara Konsolidasi dan Legitimasi Organisasi

Takdir Amir¹

¹ PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Korespondensi: takdiramir032@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 25th, 2026

Revised Sept 18th, 2026

Accepted Sept 22th, 2026

Keyword:

Analisis Framing; Musyawarah Daerah; Pemberitaan; Pemuda Panca Marga, Sulawesi Selatan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi pemberitaan media online mengenai persiapan Musyawarah Daerah (Musda) X Pemuda Panca Marga (PPM) Sulawesi Selatan menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis lima berita dari Sulut News, Ujaran.co.id, Potret Nusantara, TribunMakassar.com, dan Rakyat Sulsel. Analisis mencakup empat elemen framing, yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media mengonstruksi Musda sebagai proses konsolidasi, regenerasi kepemimpinan, penguatan hubungan kelembagaan, dan keberlanjutan organisasi. Pemberitaan memperkuat visibilitas serta legitimasi sosial PPM, sedangkan legitimasi formal tetap ditentukan mekanisme organisasi yang berlaku.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Media online memiliki posisi penting dalam membentuk cara masyarakat memahami suatu peristiwa (Sajian & Alif, 2025). Berita tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta, tetapi juga memilih aspek tertentu dari suatu realitas untuk ditampilkan lebih menonjol (Trisnawati, R. (2022)). Dalam konteks tersebut, pemberitaan mengenai organisasi kemasyarakatan dapat membentuk pemahaman publik mengenai aktor, agenda, kepentingan, proses konsolidasi, maupun legitimasi suatu kegiatan organisasi (Rohmah, 2025; Subagio et al., 2025).

Robert N. Entman menjelaskan bahwa framing berkaitan dengan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas dalam teks komunikasi (Gogali et al., 2021; Leliana et al., 2021). Melalui proses tersebut, media dapat membentuk definisi masalah, memperkirakan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menampilkan rekomendasi atau penyelesaian terhadap suatu persoalan (Mandalia, 2023).

Perspektif tersebut relevan digunakan untuk melihat pemberitaan mengenai persiapan Musyawarah Daerah (Musda) X Pemuda Panca Marga (PPM) Sulawesi Selatan. Musda merupakan forum organisasi yang berkaitan dengan proses pergantian kepemimpinan dan penentuan arah organisasi untuk periode berikutnya. Karena itu, pemberitaan sebelum Musda tidak hanya memuat informasi mengenai jadwal dan kesiapan teknis, tetapi dapat membentuk persepsi mengenai siapa saja aktor yang terlibat, bagaimana konsolidasi dilakukan, serta bagaimana proses pergantian kepemimpinan dipahami oleh media. Pemberitaan menjelang Musda X PPM Sulawesi Selatan memperlihatkan adanya sejumlah aktivitas persiapan yang memperoleh perhatian media. Salah satunya adalah audiensi panitia Musda dengan Pangdam XIV/Hasanuddin pada 11 September 2026. Dalam pemberitaan Potret Nusantara, audiensi tersebut disebut sebagai silaturahmi dan penyampaian agenda Musda, termasuk permohonan kepada Pangdam untuk memberikan pembekalan kepada peserta sekaligus membuka Musda (potretnusantara.co.id, 2026)..

Pemberitaan Ujaran.co.id juga menempatkan audiensi tersebut sebagai bagian dari rangkaian persiapan Musda. Berita tersebut menyebutkan kehadiran Ketua Panitia, Ketua Steering Committee, pengurus PD PPM Sulsel, sekretariat panitia, serta unsur Deparda. Dalam pemberitaan tersebut, Pangdam diposisikan sebagai Pembina PPM dan memberikan pesan mengenai kepeloporan pemuda, kebangsaan, serta bela negara (ujaran.co.id, 2026).

Media lain bahkan memberikan penekanan lebih eksplisit pada dukungan terhadap Musda. Pemberitaan yang terbit 12 September 2026 menyebut audiensi dengan Pangdam sebagai bagian dari pematangan persiapan Musda yang dijadwalkan pada 25–26 September 2026 serta mengaitkannya dengan momentum penentuan kepemimpinan PPM Sulawesi Selatan (Sudirman, 2026).

Selain hubungan dengan unsur TNI, pemberitaan mengenai pertemuan dengan Gubernur Sulawesi Selatan dan pembahasan Musda memperlihatkan bahwa proses persiapan juga ditempatkan dalam konteks hubungan organisasi dengan pemerintah daerah (Sulastrri, 2026).

Sementara itu, pemberitaan mengenai dinamika kandidat memperlihatkan bahwa persiapan Musda tidak terlepas dari proses regenerasi dan pergantian kepemimpinan. Salah satu pemberitaan pada September 2026 menyebut sejumlah nama yang dikaitkan dengan bursa kepemimpinan PPM Sulsel serta pembukaan pendaftaran bakal calon Ketua PPM Sulsel periode 2026–2031.



Gambar 1 Audiensi Jajaran PD PPM Sulawesi Selatan dan panitia Musda X PPM Sulawesi Selatan dengan Gubernur Sulawesi Selatan
Sumber : Sulastrri (2026)

Situasi tersebut menarik dikaji karena pemberitaan tentang persiapan Musda dapat membentuk konstruksi tertentu mengenai makna Musda. Di satu sisi, Musda dapat dipahami sebagai agenda organisasi yang bersifat rutin. Di sisi lain, melalui pilihan judul, aktor, sumber berita, dan aspek yang ditonjolkan, media dapat mengonstruksinya sebagai forum konsolidasi dan mekanisme legitimasi pergantian kepemimpinan (Ramadhan, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat pertanyaan: bagaimana media online mengonstruksi pemberitaan mengenai persiapan Musda X PPM Sulawesi Selatan dalam kaitannya dengan konsolidasi dan legitimasi organisasi? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi pemberitaan media online mengenai persiapan Musda X PPM Sulawesi Selatan melalui

empat perangkat framing Robert N. Entman, sekaligus mengidentifikasi kecenderungan konstruksi media dalam memaknai persiapan Musda sebagai proses konsolidasi dan legitimasi organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis framing untuk mengkaji konstruksi pemberitaan media online mengenai persiapan Musyawarah Daerah (Musda) X Pemuda Panca Marga (PPM) Sulawesi Selatan (Gunarso, 2023). Fokus penelitian mencakup pemberitaan tentang konsolidasi, audiensi, silaturahmi, dukungan pemangku kepentingan, serta dinamika pergantian kepengurusan PPM Sulawesi Selatan. Data bersumber dari lima berita media online, yaitu Sulut News, Ujaran.co.id, Potret Nusantara, TribunMakassar.com, dan Rakyat Sulsel, yang memberitakan berbagai aktivitas menjelang Musda, termasuk audiensi dengan Pangdam XIV/Hasanuddin dan silaturahmi dengan Gubernur Sulawesi Selatan.

Analisis menggunakan model framing Robert N. Entman melalui empat elemen. Pertama, *define problems*, yaitu bagaimana media membingkai kebutuhan persiapan Musda, konsolidasi, dan regenerasi organisasi. Kedua, *diagnose causes*, yaitu bagaimana media mengonstruksi latar belakang persiapan, dinamika kepengurusan, dan aktor yang terlibat. Ketiga, *make moral judgment*, yaitu bagaimana media menonjolkan nilai musyawarah, kebersamaan, kebangsaan, silaturahmi, dan keberlanjutan organisasi. Keempat, *treatment recommendation*, yaitu bagaimana media mengonstruksi Musda sebagai mekanisme regenerasi dan pergantian kepengurusan (Hidayat & Prasetyo, 2023).

Legitimasi dalam penelitian ini dipahami sebagai konstruksi mengenai keabsahan proses organisasi, bukan penilaian terhadap pihak tertentu. Analisis diarahkan pada hubungan antara persiapan Musda, konsolidasi, regenerasi, dan pergantian kepengurusan. Dukungan Pangdam XIV/Hasanuddin dan Gubernur Sulawesi Selatan diposisikan sebagai bagian dari konstruksi dukungan eksternal yang dibedakan dari legitimasi organisatoris melalui mekanisme Musda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep framing yang dikembangkan Robert N. Entman (Satyadharma et al., 2026; Setiawati et al., 2025) memandang media bukan semata-mata sebagai sarana penyampai fakta, tetapi juga sebagai aktor yang berperan dalam mengonstruksi realitas melalui proses seleksi, penonjolan, dan pengaturan informasi tertentu. Proses tersebut memungkinkan media membentuk perspektif tertentu dalam memahami suatu peristiwa, sehingga khalayak dapat memperoleh pemaknaan yang berbeda terhadap realitas yang sama. Oleh karena itu, pemberitaan suatu peristiwa pada dasarnya dipengaruhi oleh cara media memilih, menentukan, dan menekankan aspek-aspek tertentu yang dinilai penting untuk disampaikan kepada publik (Damarrosyidi, 2025; Devita et al., 2025).

Persiapan Musda sebagai Konsolidasi Organisasi

Hasil pembacaan terhadap pemberitaan menunjukkan bahwa persiapan Musda X PPM Sulawesi Selatan cenderung dikonstruksi media sebagai proses konsolidasi organisasi. Konsolidasi tersebut tidak hanya berlangsung secara internal melalui panitia dan perangkat organisasi, tetapi juga melalui komunikasi dengan pihak eksternal yang memiliki hubungan dengan PPM (Irwansyah, 2026)

Pemberitaan Potret Nusantara secara jelas menempatkan audiensi panitia dengan Pangdam XIV/Hasanuddin sebagai aktivitas silaturahmi sekaligus penyampaian agenda Musda. Dalam berita tersebut, panitia menyampaikan agenda Musda dan meminta Pangdam memberikan pembekalan kepada peserta serta membuka kegiatan Musda.

Konstruksi tersebut menunjukkan bahwa persiapan Musda tidak hanya dipahami sebagai persiapan teknis, tetapi juga sebagai upaya membangun komunikasi dengan tokoh yang memiliki posisi tertentu dalam lingkungan PPM.

Ujaran.co.id juga menampilkan komposisi aktor yang cukup lengkap dalam audiensi tersebut. Kehadiran Ketua Panitia, Ketua Steering Committee, pengurus PD PPM Sulsel, sekretariat panitia, dan unsur Deparda memperlihatkan bahwa media memberikan ruang pada struktur organisasi yang terlibat dalam persiapan Musda.

Dari perspektif framing, pilihan tersebut dapat dikategorikan sebagai **define problems**. Media mendefinisikan isu utama bukan sebagai konflik organisasi, melainkan sebagai proses persiapan sebuah

forum organisasi. Dengan demikian, konstruksi awal yang terbentuk adalah bahwa Musda membutuhkan koordinasi, komunikasi, dan kesiapan berbagai unsur organisasi.

Dukungan Pangdam sebagai Frame Penguatan Organisasi

Pemberitaan mengenai audiensi dengan Pangdam XIV/Hasanuddin memperlihatkan frame lain, yaitu dukungan terhadap keberadaan dan peran PPM.

Potret Nusantara menampilkan pesan Pangdam mengenai kepeloporan pemuda, kebangsaan, dan bela negara. Pemberitaan juga menyebut dorongan agar PPM mengambil peran sebagai organisasi kemasyarakatan pemuda yang berkontribusi dalam menjaga persatuan dan keutuhan NKRI.

Ujaran.co.id juga memberikan penekanan serupa. Dalam berita tersebut, Pangdam ditempatkan sebagai Pembina PPM dan menyampaikan pesan mengenai kepeloporan pemuda, kebangsaan, serta bela negara. Sementara itu, pemberitaan lain mengenai audiensi tersebut menggunakan konstruksi yang lebih eksplisit dengan menempatkan dukungan Pangdam sebagai bagian dari judul berita. Isi berita menghubungkan pematangan persiapan Musda dengan dukungan Pangdam dan posisi Musda sebagai momentum menentukan kepemimpinan PPM Sulsel.

Dari sudut framing, terdapat pergeseran dari sekadar agenda internal menuju **legitimasi sosial dan simbolik**. Dukungan tokoh eksternal tidak secara otomatis menentukan keabsahan kepengurusan, tetapi dalam konstruksi pemberitaan dapat memberikan konteks bahwa Musda memperoleh perhatian dan dukungan dari lingkungan kelembagaan yang lebih luas.

Persiapan Musda sebagai Proses Menuju Pergantian Kepengurusan

Aspek penting lainnya adalah konstruksi Musda sebagai tahapan menuju pergantian kepemimpinan.

Pemberitaan mengenai dinamika bakal calon Ketua PPM Sulsel menunjukkan bahwa persiapan Musda berkaitan langsung dengan proses regenerasi kepengurusan. Salah satu berita menyebut sejumlah nama yang disebut berpotensi masuk dalam bursa kepemimpinan serta menjelaskan dibukanya pendaftaran bakal calon Ketua PPM Sulsel periode 2026–2031.

Berita tersebut juga menyebut bahwa masa kepengurusan sebelumnya telah berakhir dan panitia membuka pendaftaran bakal calon dengan persyaratan tertentu, termasuk status sebagai anak atau cucu veteran, dukungan dari Pengurus Cabang, serta pengalaman kepengurusan.

Fakta tersebut penting karena memperlihatkan bahwa pemberitaan menjelang Musda tidak hanya berbicara mengenai acara yang akan diselenggarakan, tetapi juga menginformasikan mekanisme yang mengarah pada proses pergantian kepemimpinan.

Dalam perspektif **diagnose causes**, media menghubungkan kebutuhan Musda dengan berakhirnya periode kepengurusan dan kebutuhan menentukan kepemimpinan untuk periode berikutnya (Wathoni, 2021).

Dengan demikian, Musda dikonstruksi sebagai bagian dari siklus organisasi: berakhirnya masa kepengurusan → persiapan Musda → proses pencalonan → pemilihan kepengurusan baru.

Konsolidasi dengan Pemerintah Daerah

Konstruksi lain yang muncul dalam korpus penelitian adalah hubungan PPM dengan pemerintah daerah. Berita mengenai pertemuan pengurus PPM Sulsel dengan Gubernur Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa persiapan Musda tidak hanya dibingkai sebagai persoalan internal organisasi.

Dalam sudut pandang terkait framing, pertemuan dengan kepala daerah dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi dan silaturahmi organisasi dengan pemangku kepentingan pemerintahan daerah. Posisi aktor pemerintah dalam pemberitaan memperluas ruang makna Musda dari agenda internal menjadi bagian dari hubungan sosial-organisasional yang lebih luas.

Konstruksi tersebut memiliki konsekuensi terhadap **make moral judgment**. Ketika media menampilkan silaturahmi dan komunikasi dengan pemerintah daerah sebagai bagian dari persiapan Musda, nilai yang muncul adalah pentingnya hubungan kelembagaan, komunikasi, penghormatan, dan sinergi (Saodin et al., 2026).

Namun demikian, hubungan tersebut perlu dibedakan dari mekanisme legitimasi internal. Dukungan atau komunikasi dengan pemerintah daerah merupakan konteks eksternal, sedangkan keabsahan kepengurusan secara organisatoris tetap berkaitan dengan mekanisme organisasi yang berlaku

(Abimanyu, 2025). Perbedaan tersebut penting agar analisis framing tidak menyamakan dukungan eksternal dengan penetapan kepengurusan.

Musda sebagai Ruang Legitimasi Pergantian Kepengurusan

Temuan penting penelitian ini adalah munculnya dua lapisan konstruksi dalam pemberitaan.

Lapisan pertama adalah **konsolidasi**, sedangkan lapisan kedua adalah **legitimasi**.

Konsolidasi terlihat melalui aktivitas panitia melakukan audiensi, silaturahmi, komunikasi dengan tokoh, dan koordinasi dengan berbagai unsur. Pemberitaan Ujaran dan Potret Nusantara mengenai audiensi dengan Pangdam menunjukkan bahwa persiapan Musda diposisikan sebagai proses komunikasi dan pematangan agenda.

Sementara itu, legitimasi muncul ketika media menghubungkan Musda dengan proses menentukan kepemimpinan baru. Pemberitaan mengenai pendaftaran bakal calon Ketua PPM Sulsel memperlihatkan adanya tahapan yang mengarah pada pergantian kepengurusan periode 2026–2031.

Dalam konteks ini, Musda dapat dipahami sebagai forum yang menjadi titik temu antara proses konsolidasi dan proses legitimasi. Konsolidasi menyediakan kesiapan organisasi, sedangkan forum Musda menjadi mekanisme untuk menentukan kepengurusan sesuai tata organisasi.

Oleh karena itu, framing media tidak perlu dibaca sebagai penentuan siapa yang sah atau tidak sah sebelum Musda berlangsung. Yang lebih tepat adalah melihat bagaimana media **mengkonstruksi Musda sebagai mekanisme yang diharapkan menghasilkan kepengurusan melalui proses organisasi**.

Analisis Empat Elemen Framing Robert N. Entman

Tabel 1. Konstruksi Framing Persiapan Musda X PPM Sulsel

Elemen Entman	Konstruksi yang ditemukan
Define Problems	Persiapan Musda diposisikan sebagai agenda organisasi yang membutuhkan kesiapan, koordinasi, komunikasi, dan konsolidasi
Diagnose Causes	Persiapan berkaitan dengan berakhirnya periode kepengurusan dan kebutuhan menentukan kepemimpinan periode berikutnya
Make Moral Judgment	Nilai yang ditonjolkan meliputi musyawarah, kebersamaan, kebangsaan, silaturahmi, penghormatan terhadap veteran, dan keberlanjutan organisasi
Treatment Recommendation	Penyelesaian diarahkan melalui Musda sebagai forum organisasi untuk menentukan kepengurusan berikutnya

Empat unsur tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya memberitakan “akan adanya Musda”, tetapi memberikan makna terhadap proses menuju Musda.

Define Problems

Persiapan Musda dikonstruksi sebagai kebutuhan organisasi untuk melakukan konsolidasi dan membangun kesiapan menjelang forum pergantian kepengurusan

Diagnose Causes

Kebutuhan konsolidasi muncul dalam konteks akan berlangsungnya Musda X dan proses pergantian kepengurusan. Karena itu, aktivitas audiensi dan silaturahmi diberi makna sebagai bagian dari tahapan menuju forum organisasi.

Make Moral Judgment

Diksi silaturahmi, komunikasi, kebersamaan, dukungan, kepemudaan, kebangsaan, dan hubungan kelembagaan dapat membentuk nilai bahwa persiapan Musda perlu dilakukan dalam suasana tertib dan harmonis.

Treatment Recommendation

Media secara implisit menempatkan Musda sebagai forum yang menjadi arah penyelesaian proses regenerasi dan pergantian kepengurusan, sementara konsolidasi dengan berbagai pihak diposisikan sebagai bagian dari persiapan menuju forum tersebut.

Pola Framing Antar-Media

Jika dibandingkan, terdapat perbedaan titik tekan antar-media dalam mengonstruksi pemberitaan mengenai persiapan Musda X PPM Sulsel.

Pertama, **frame dukungan kelembagaan**. Pemberitaan yang mengangkat audiensi dengan Pangdam XIV/Hasanuddin lebih menonjolkan relasi antara PPM dan institusi pertahanan. Dukungan serta komunikasi dengan tokoh dan institusi strategis tersebut dikonstruksikan sebagai bagian dari penguatan legitimasi dan kesiapan organisasi menjelang Musda.



Gambar 2 Audiensi PD PPM Sulsel dengan Pangdan Wirabuana
Sumber : ujaran.co.id (2026)

Kedua, **frame konsolidasi internal**. Pemberitaan Ujaran.co.id dan Potret Nusantara lebih menekankan aktivitas panitia, komposisi unsur organisasi yang terlibat, agenda persiapan, serta rencana audiensi dengan sejumlah tokoh dan instansi pemerintah. Dalam konstruksi ini, Musda diposisikan sebagai proses organisasi yang membutuhkan kesiapan teknis, administratif, dan konsolidasi antarelelemen.

Ketiga, **frame regenerasi kepemimpinan**. Pemberitaan mengenai munculnya sejumlah figur potensial dan dinamika bursa calon Ketua PPM Sulsel lebih menempatkan Musda sebagai mekanisme regenerasi kepemimpinan organisasi. Sejumlah nama disebut dalam pemberitaan, meskipun tidak seluruhnya telah menyatakan diri secara resmi sebagai calon. Dengan demikian, aspek pergantian kepemimpinan menjadi salah satu fokus utama konstruksi media menjelang pelaksanaan Musda.

Keempat, **frame hubungan kelembagaan dengan pemerintah daerah**. Pemberitaan Rakyat Sulsel mengenai silaturahmi pengurus teras PPM Sulsel dengan Gubernur Sulawesi Selatan memperluas konstruksi Musda dari persoalan internal organisasi menuju hubungan kelembagaan dengan pemerintah daerah. Silaturahmi tersebut dapat dibaca sebagai bentuk komunikasi organisasi dengan pemangku kepentingan pemerintahan daerah dalam momentum menjelang Musda. Hal ini sejalan dengan pemberitaan sebelumnya yang memasukkan audiensi dengan Gubernur Sulsel sebagai bagian dari agenda persiapan Musda.

Perbedaan titik tekan tersebut menunjukkan bahwa satu rangkaian persiapan Musda dapat dikonstruksikan media melalui perspektif yang berbeda, mulai dari dukungan kelembagaan, konsolidasi internal, regenerasi kepemimpinan, hingga hubungan organisasi dengan pemerintah daerah. Meskipun demikian, berbagai konstruksi tersebut memiliki irisan pada penggambaran Musda X PPM Sulsel sebagai momentum konsolidasi organisasi yang tidak hanya berkaitan dengan pergantian

kepemimpinan, tetapi juga dengan penguatan hubungan kelembagaan dan penataan arah organisasi untuk periode berikutnya (Satyadharma et al., 2025).

Implikasi Pemberitaan terhadap Eksistensi dan Keberadaan PPM di Sulawesi Selatan

Pemberitaan mengenai persiapan Musda X PPM Sulawesi Selatan memiliki implikasi penting terhadap konstruksi eksistensi organisasi di ruang publik. Berdasarkan perspektif framing Robert N. Entman, media tidak hanya menyampaikan informasi mengenai agenda Musda, tetapi turut membentuk pemaknaan khalayak terhadap posisi, keberadaan, dan arah perkembangan PPM. Pemilihan aktor, aktivitas, serta isu yang ditonjolkan menunjukkan bahwa eksistensi PPM dikonstruksikan melalui beberapa dimensi.

Pertama, pemberitaan memperkuat visibilitas PPM sebagai organisasi yang masih aktif dan menjalankan fungsi kelembagaan. Pemberitaan mengenai persiapan Musda, aktivitas panitia, audiensi, silaturahmi, serta koordinasi dengan berbagai pihak memperlihatkan adanya aktivitas organisasi yang berlangsung secara nyata. Dengan demikian, PPM tidak semata-mata hadir sebagai organisasi yang memiliki sejarah keterkaitan dengan keluarga veteran, tetapi ditampilkan sebagai organisasi yang masih melakukan konsolidasi dan mempersiapkan keberlanjutan kepengurusan (Dani et al., 2025).

Kedua, pemberitaan membangun konstruksi eksistensi PPM melalui relasi dengan aktor dan institusi eksternal. Audiensi dengan Pangdam XIV/Hasanuddin dan komunikasi dengan Gubernur Sulawesi Selatan memperluas ruang pemberitaan PPM dari persoalan internal menuju hubungan kelembagaan yang lebih luas. Kehadiran tokoh dan institusi eksternal tersebut memberikan konteks bahwa aktivitas PPM memiliki keterhubungan dengan lingkungan sosial, pemerintahan, dan kelembagaan di Sulawesi Selatan. Namun, relasi tersebut lebih tepat dipahami sebagai penguatan visibilitas dan konteks sosial organisasi, bukan sebagai penentu tunggal keabsahan kepengurusan.

Ketiga, pemberitaan mengenai Musda memperlihatkan PPM sebagai organisasi yang memiliki mekanisme regenerasi kepemimpinan. Informasi mengenai berakhirnya masa kepengurusan, pembukaan pendaftaran bakal calon, persyaratan pencalonan, serta periode kepengurusan 2026–2031 menunjukkan adanya proses organisatoris untuk menjaga kesinambungan kepemimpinan. Konstruksi tersebut penting bagi eksistensi organisasi karena keberadaan sebuah organisasi tidak hanya ditunjukkan oleh aktivitasnya, tetapi juga oleh kemampuannya melakukan regenerasi dan menyiapkan kepengurusan berikutnya (Sinurat et al., 2025).

Keempat, pemberitaan berpotensi memperkuat legitimasi sosial PPM melalui penonjolan nilai kepemudaan, kebangsaan, bela negara, dan penghormatan terhadap veteran. Ketika pesan-pesan tersebut ditempatkan dalam pemberitaan mengenai Musda, PPM tidak hanya diposisikan sebagai organisasi keluarga veteran, tetapi juga sebagai organisasi kemasyarakatan pemuda yang membawa nilai historis dan kebangsaan. Konstruksi tersebut dapat memperluas pemahaman publik mengenai identitas dan peran PPM dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (Gunara, 2025; Hasina & Satyadharma, 2023; Satyadharma & Anwar, 2025).

Kelima, pemberitaan menjadikan Musda sebagai momentum penting bagi penataan kembali eksistensi organisasi. Dalam konstruksi media, Musda bukan sekadar agenda seremonial, tetapi menjadi titik temu antara konsolidasi, regenerasi kepemimpinan, dan keberlanjutan organisasi. Pemberitaan mengenai persiapan Musda secara tidak langsung membangun ekspektasi bahwa forum tersebut menjadi mekanisme organisasi untuk menghasilkan kepengurusan berikutnya melalui proses yang telah ditentukan.

Keenam, keberagaman frame antar-media menunjukkan bahwa eksistensi PPM dikonstruksikan melalui lebih dari satu perspektif. Frame dukungan kelembagaan menonjolkan hubungan PPM dengan institusi strategis; frame konsolidasi menampilkan kesiapan internal organisasi; frame regenerasi menekankan pergantian kepemimpinan; sedangkan frame hubungan dengan pemerintah daerah memperlihatkan keterhubungan PPM dengan lingkungan pemerintahan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa eksistensi PPM di ruang publik bersifat multidimensional dan tidak hanya ditentukan oleh satu aktivitas atau satu aktor.

Dengan demikian, **implikasi utama pemberitaan terhadap eksistensi PPM di Sulawesi Selatan adalah terbentuknya konstruksi media yang menampilkan PPM sebagai organisasi yang sedang**

melakukan konsolidasi, regenerasi, dan penguatan hubungan kelembagaan menuju keberlanjutan organisasi.

Pemberitaan mengenai Musda membuat keberadaan PPM kembali memperoleh ruang dalam perhatian publik sekaligus memperlihatkan bahwa organisasi tersebut sedang berada dalam fase penataan kepengurusan dan arah organisasi (Anwar et al., 2026).

Namun demikian, konstruksi media perlu dibedakan dari realitas organisatoris. Pemberitaan dapat meningkatkan **visibilitas, persepsi keberadaan, dan legitimasi sosial**, tetapi tidak dengan sendirinya menetapkan keabsahan suatu kepengurusan. Keabsahan tersebut tetap bergantung pada mekanisme organisasi, ketentuan AD/ART, proses Musda, serta keputusan organisatoris yang berlaku. Dengan demikian, media berperan dalam **mengonstruksi dan menyebarkan makna eksistensi PPM**, sedangkan legitimasi formal tetap berada dalam mekanisme organisasi.

Sintesis Implikasi

Tabel 2 Sintesis Implikasi

Dimensi	Implikasi Pemberitaan terhadap PPM
Visibilitas organisasi	Memperlihatkan PPM sebagai organisasi yang masih aktif dan memiliki agenda kelembagaan.
Konsolidasi	Menggambarkan adanya koordinasi internal dan eksternal menjelang Musda.
Regenerasi	Menampilkan Musda sebagai mekanisme pergantian dan keberlanjutan kepemimpinan.
Legitimasi sosial	Memperluas pengenalan PPM melalui relasi dengan tokoh, institusi, dan pemerintah daerah.
Identitas organisasi	Menonjolkan nilai kepemudaan, kebangsaan, bela negara, veteran, dan keberlanjutan organisasi.
Keberlanjutan	Mengonstruksi Musda sebagai momentum penataan kepengurusan dan arah organisasi periode berikutnya.
Ruang publik	Menempatkan PPM kembali dalam diskursus sosial dan kelembagaan di Sulawesi Selatan.

Secara konseptual, temuan ini memperlihatkan bahwa framing pemberitaan bekerja bukan hanya pada tingkat *what happened*, tetapi juga pada tingkat *what it means for the organization*. Persiapan Musda diberi makna sebagai tanda adanya aktivitas, konsolidasi, regenerasi, dan upaya menjaga keberlanjutan PPM. Dengan kata lain, **pemberitaan menjadi salah satu ruang reproduksi eksistensi PPM di tengah masyarakat**, sementara substansi dan keabsahan keberlanjutan organisasi tetap ditentukan oleh proses organisatoris yang berlaku

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai Musda X PPM Sulawesi Selatan mengonstruksi eksistensi organisasi melalui tiga dimensi utama, yaitu konsolidasi, regenerasi kepemimpinan, dan penguatan hubungan kelembagaan. Framing media menempatkan Musda sebagai mekanisme organisatoris menuju keberlanjutan kepengurusan, sekaligus memperluas visibilitas PPM melalui relasi dengan Pangdam XIV/Hasanuddin dan Pemerintah Daerah. Penonjolan nilai kepemudaan, kebangsaan, bela negara, silaturahmi, serta penghormatan terhadap veteran turut membentuk legitimasi sosial PPM, meskipun legitimasi formal tetap ditentukan mekanisme organisasi yang berlaku.

PPM perlu memperkuat konsolidasi internal, transparansi Musda, komunikasi publik, regenerasi kader, serta sinergi kelembagaan untuk menjaga keberlanjutan dan eksistensi organisasi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas korpus media, membandingkan framing antarwilayah, serta mengkaji respons khalayak terhadap konstruksi eksistensi PPM di media

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. P. (2025). *Komunikasi Organisasi Muhammadiyah Melalui Pemberdayaan Amal Usaha Ekonomi Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T., & Satyadharma, M. (2026). HUT Pemuda Panca Marga Sebagai Ruang Refleksi dan Aktualisasi Nilai Kejuangan bagi Generasi Muda: Pemuda Panca Marga Anniversary as a Space for Reflection and the Actualization of Struggle Values Among the Younger Generation. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.30998/wf3f2s80>
- Damarrosydi, A. A. (2025). Media Framing Dalam Pemberitaan Intimidasi Terhadap Jurnalis. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(2), 241–248. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/1777>
- Dani, W. O. D. P. S., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Peran Media sebagai Pendukung Eksistensi Organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 885–896. <https://doi.org/10.63822/dfft4z04>
- Devita, Gultom, Y. C. V., Safitri, N. J., Muhammad, M., & Doho, Y. D. B. (2025). Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik terhadap Kebijakan Pemerintah. *LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 61–70. <http://jurnal.lokakota.id/index.php/jkk/article/view/6>
- Gogali, V. A., Pradipta, A., Haikal, A., & Ichsan, M. (2021). Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas.com dan Detik.com Tanggal 9-11 Januari 2021. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 12(1), 67–74. <https://doi.org/10.31294/jkom.v12i1.10076>
- Gunara, A. J. (2025). Makna Hari Sumpah Pemuda dalam Gerakan Kebangsaan PPM Kabupaten Bogor: Studi Eksistensi Organisasi Kepemudaan. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, 1(2), 90–101. <https://edukastra.com/studia/article/view/18>
- Gunarso, S. (2023). Analisis Framing Robert Entman Tentang Kasus Kejahatan Anak di Bawah Umur. *Esensi Daruna: Jurnal Komunikasi*, 47–53. <https://esensijournal.com/index.php/daruna/article/view/115>
- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Peran Pemimpin dalam Pencapaian Tujuan Organisasi: Studi Pada DPD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i1.175>
- Hidayat, R., & Prasetyo, F. H. (2023). Analisis Framing Robert N Entman Pada Berita Larangan Mudik 2021 di Media Detikcom dan Kompas. Com. *Journal Communication Lens*, 2(2), 1. <https://jurnal.uic.ac.id/Lens/article/view/174>
- Irwansyah, M. (2026). Pangdam XIV Hasanuddin Dukung Musda PPM Sulsel. *Sulut News*. <https://sulutnews.com/pangdam-xiv-hasanuddin-dukung-musda-ppm-sulsel/>
- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1), 60–67. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>
- Mandalia, S. A. (2023). Konstruksi Sosial Pada Pemberitaan CNBC Indonesia Kisruh Formula-E Menggunakan Analisis Framing. *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.30999/lantera.v2i1.2697>
- potretnusantara.co.id. (2026). Panitia Musda X PPM Sulsel Audiensi dengan Pangdam XIV Hasanuddin. *Potret Nusantara*. <https://potretnusantara.co.id/2026/09/11/panitia-musda-x-ppm-sulsel-audiensi-dengan-pangdam-xiv-hasanuddin/>
- Ramadhan, M. F. S. (2022). *Politik Media, Media Politik: Pers, Rezim, dan Kemunduran Demokrasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Rohmah, S. (2025). *Komunikasi Politik 5.0: Strategi, Media, dan Pengaruh Publik*. CV Eureka Media Aksara.
- Sajian, A., & Alif, A. (2025). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Opini Publik Pada Isu Sosial Kontemporer. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies Global*, 1(2), 49–54. <https://e-journal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/ijmsg/article/view/120>
- Saodin, Hakim, L. N., & Herwanto. (2026). Halalbihalal Pengurus Kadin Lampung Selatan Bersama Asosiasi Dunia Usaha Dan Tokoh Masyarakat Dalam Persiapan Musda. *MUHKAL*, 4(1), 19–29.

- <https://doi.org/10.52655/muhkal.v4i1.43>
- Satyadharma, M., & Anwar, M. T. S. (2025). Long March Andhika PPM Untuk Apresiasi Perjuangan Veteran Dalam Bingkai Media Online Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 6(2), 102–114. <https://doi.org/10.29303/y8t4wd06>
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Satyadharma, M., Rajulan, M., & Riady, A. (2026). Bingkai Media Terhadap Keamanan dan Kelancaran Arus Mudik: Peran Institusi Kepolisian dan Perhubungan. *Rangas: Jurnal Teknik Dan Ilmu Terapan*, 1(1), 68–77. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjt/article/view/143>
- Setiawati, I. R., Satyadharma, M., Tepu, D., Jusra, K., & Sjachrawy, L. O. M. I. (2025). Analisis Framing Terkait Kebijakan Inovasi Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 2(3), 414–421. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/162>
- Sinurat, R., Ginting, T. T. M., & Insandi, A. M. (2025). *Membangun Organisasi Efektif Dengan Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Subagio, G., Ardanavyans, F. R., & Magdalena, A. A. (2025). Framing Media Online Lokal dalam Membentuk Opini Masyarakat Surakarta Terkait Ormas Yang Menyetujui Penambangan (WIUPK). *Globalization and Foreign Affairs Journal*, 2(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/gfa/article/view/12732>
- Sudirman. (2026). Pangdam Hasanuddin Minta PPM Sulsel Jadi Garda Kepeloporan Pemuda. *Tribunnews Makassar*. <https://makassar.tribunnews.com/makassar/1850280/pangdam-hasanuddin-minta-ppm-sulsel-jadi-garda-kepeloporan-pemuda>
- Sulastri, E. (2026). Pengurus Teras Pemuda Panca Marga (PPM) Sulsel Silaturahmi Kepada Gubernur Sulsel. *Rakyat Sulsel*. <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2026/09/22/pengurus-teras-pemuda-panca-marga-ppm-sulsel-silaturahmi-kepada-gubernur-sulsel/>
- ujaran.co.id. (2026). Panitia Musda PD PPM Sulsel Audiensi. *Ujaran*. <https://www.ujaran.co.id/2026/09/panitia-musda-pd-ppm-sulsel-audiensi.html>
- Wathoni, L. M. N. (2021). *Arah Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tahun PW Pemuda NW NTB Periode 2020-2024*. Institute Bale Institute.